

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMK NEGERI DI KABUPATEN PANGKAJENE KEPULAUAN

Muhammad Hasim S¹, Amiruddin², Nuridayanti³

¹Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Makassar
E-mail: hasimapache@unm.ac.id

²Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Makassar
E-mail: amiruddin@unm.ac.id

³Prodi Pendidikan Vokasional Mekatronika, Universitas Negeri Makassar
E-mail: Nuridayanti@unm.ac.id

ABSTRAK

Kinerja guru mencerminkan performance seorang guru dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non eksperimen dengan populasi seluruh guru PNS dan Kepala Sekolah SMK yang ada di Kabupaten Pangkajene Kepulauan dengan jumlah 170 guru dan 7 orang Kepala sekolah. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket dan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan kepemimpinan Kepala Sekolah berada pada kategori baik 61,90%. Dengan analisis regresi sederhana diketahui, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Pangkep sebesar 6,5%.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Kepemimpinan, Kinerja Guru.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi yang telah terjadi dengan sangat cepat menghadirkan konsekuensi logis pada perubahan paradigma pendidikan. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional telah memberikan panduan yang cukup jelas bagi pemerintah pusat, daerah dan masyarakat dalam mengelola pendidikan. Pengelolaan lembaga pendidikan sebagai salah satu upaya dalam peningkatan mutu pendidikan agar mampu mengikuti perkembangan zaman. Bentuk pengelolaan lembaga pendidikan saat ini sudah diterapkan oleh pemerintah adalah Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS). MPMBS bertujuan untuk memandirikan atau memperdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan kepada sekolah untuk mengelola sumber daya yang ada disekolah dan mendorong keikutsertaan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Bentuk pengelolaan lembaga pendidikan ini

diharapkan dapat memperbaiki sistem dan proses pembelajaran di.

Kepala Sekolah merupakan tugas tambahan yang dibebankan kepada seorang guru yang memiliki kemampuan memimpin dan manajerial untuk mengelola segala sumber daya di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu kepala sekolah memiliki peranan yang sangat besar untuk keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Pengelolaan sumber daya dalam hal ini guru sangatlah penting, karena guru bertugas mengemban tugas dalam mendidik dan bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Peningkatan kinerja guru akan menjadi salah satu faktor penentu dalam meningkatkan kompetensi lulusan dalam menghadapi persaingan global [1].

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Suatu organisasi dapat berjalan dengan baik dan lancar bila memiliki pemimpin yang

baik. Pemimpin dalam suatu organisasi memegang kendali utama dalam mengatur jalannya organisasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pemimpin adalah orang yang memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan, melatih dan menunjukkan jalan. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang memiliki sifat-sifat kepemimpinan yang dapat diandalkan. Kepemimpinan itu sendiri merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi prestasi kerja dan merupakan aktivitas utama untuk pencapaian tujuan organisasi[2].

Kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi aktivitas dari individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu. Robbins menyebutkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi sekelompok anggota agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Kepemimpinan dapat menentukan suatu organisasi mampu mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan. Kepemimpinan merupakan rangkaian kegiatan penataan yang diwujudkan sebagai kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Lebih lanjut Robbins menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi kelompok menuju pencapaian sasaran [3][4].

Berdasarkan pengertian tersebut, disimpulkan bahwa dalam setiap proses kepemimpinan terdapat sekurang-kurangnya tiga unsur, yaitu ada seorang pemimpin yang memimpin, mempengaruhi dan memberikan bimbingan, ada anggota (bawahan) yang dikendalikan; dan ada tujuan yang diperjuangkan melalui serangkaian kegiatan. Pemimpin pada hakekatnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Kekuasaan disini berarti kemampuan mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Kepemimpinan merupakan faktor yang

sangat penting dalam mempengaruhi prestasi kerja organisasi. Kepemimpinan merupakan aktifitas utama untuk pencapaian tujuan organisasi. Kepemimpinan merupakan inti manajemen, sedangkan manajemen adalah inti administrasi. Secara umum kepemimpinan didefinisikan sebagai suatu proses mempengaruhi aktifitas dari individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu.

Peningkatan mutu sekolah memerlukan perubahan kultur organisasi, suatu perubahan yang mendasar tentang individu-individu dan kelompok memahami pekerjaan dan perannya dalam organisasi sekolah. Kultur sekolah terutama dihasilkan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah harus memahami bahwa sekolah sebagai suatu sistem organik, sehingga mampu berperan sebagai pemimpin (leader).

Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi. Kepribadian adalah sifat dasar yang dimiliki oleh setiap manusia dan merupakan bawaan sejak lahir yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Namun demikian ada beberapa hal mendasar sifat-sifat yang harus dimiliki oleh kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah. Adapun kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifat-sifat: jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil dan menjadi teladan[5].

Pola kepemimpinan kepala sekolah akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memotivasi bawahannya, karena keberhasilan seorang pemimpin dalam menggerakkan orang dalam mencapai tujuan, sangat bergantung kepada kewibawaan yang dimilikinya. Paradigma baru manajemen pendidikan memberikan kewenangan luas kepada kepala sekolah dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian pendidikan di sekolah. Mulyasa (2004: 89), mengatakan

bahwa, "kepala sekolah profesional dalam paradigma baru manajemen pendidikan akan memberikan dampak positif dan perubahan yang cukup mendasar dalam pembaruan sistem pendidikan di sekolah". Untuk itu pemimpin perlu untuk memiliki pengetahuan mengenai motif bawahannya yang dapat mendorong untuk melakukan tindakan tertentu. Kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan kepemimpinan yang mampu meningkatkan motivasi berprestasi di kalangan guru, siswa, staf dan personil sekolah lainnya. Motivasi sangat penting artinya bagi setiap orang yang ingin sukses dan selalu ingin maju dalam usahanya. Banyak orang yang terdorong untuk bekerja keras karena adanya keinginan untuk berprestasi, hal ini disebabkan karena adanya dorongan agar tugas yang dilakukannya dapat berhasil, mempunyai nilai dan dihargai oleh orang lain [5].

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah yang diwujudkan melalui kepribadian, pengetahuan, visi, misi, pengambilan keputusan dan berkomunikasi. Penyelesaian tugas-tugas, menjunjung tinggi kepercayaan, dan pelaksanaan tugas dengan kesadaran tanpa pengawasan. Aspek keberanian mengambil resiko terdiri dari daya kreasi, sikap pantang menyerah dan arif dalam pemberian saran, berusaha untuk mencapai tujuan organisasi. Kepala sekolah sebagai pemimpin juga harus memiliki sifat tersebut. Kepala sekolah selaku pemimpin adalah orang yang mampu mempengaruhi perilaku personel sekolah agar mau bekerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

B. Kinerja Guru

Kinerja adalah terjemahan dari kata performance yang didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau

kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan disepakati bersama. Lebih lanjut Abdullah memberikan pengertian kinerja sebagai tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan [6][7].

Beberapa definisi yang dikemukakan di atas, disimpulkan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya selama periode tertentu sesuai standar dan kriteria yang telah ditetapkan untuk pekerjaan tersebut. Untuk mengetahui prestasi yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi perlu dilakukan penilaian kinerja.

Kinerja guru merupakan suatu hasil yang dicapai dari apa yang telah diemban dan diamanatkan kepada guru dan dapat dipertanggungjawabkan hasilnya. Kinerja guru yang merupakan sebagai agen pembelajaran (learning agent), yang dapat diartikan bahwa peran pendidik sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, teladan dan pemberi inspirasi bagi siswa yang tidak hanya pada saat proses pembelajaran saja, akan tetapi dalam kehidupan siswa.

Kualitas kinerja guru dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Dijelaskan bahwa standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogic, kepribadi, sosial dan professional. Empat kemampuan pokok ini harus terintegrasi dalam kinerja guru. Oleh karena itu, keempat hal tersebut merupakan tolok ukur kualitas kinerja guru [8].

Profesi guru bukanlah pekerjaan yang mudah dan gampang, akan tetapi suatu pekerjaan yang amat sulit untuk diemban dan dipertanggungjawabkan, bukan saja di dunia akan tetapi juga di akhirat kelak. Kinerja atau kerja guru bukan saja menyampaikan materi kepada siswa, akan tetapi seorang guru harus mempunyai keterampilan, kemampuan khusus dan mencintai pekerjaannya serta menjaga kode etik dan kewibawaan sebagai pendidik.

Seorang guru harus dapat menjadi motivator, inspirator, pembimbing untuk siswa. Untuk itu dibutuhkan komitmen bagi para guru dalam mencintai dan memahami pekerjaannya, sehingga akan menghasilkan kinerja yang optimal.

Penelitian yang dilakukan Samijan menunjukkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah dalam merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan sangat tinggi pengaruhnya dalam kinerja guru. Selain itu Algazali Mukhsin menemukan determinasi partial sebesar 44%, yang berarti bahwa tinggi rendahnya kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tinggi rendahnya produktivitas kerja guru [9][10].

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian (ex post facto) yang tidak ada usaha sengaja memberikan perlakuan pada variabel yang akan diteliti. Penelitian deskriptif kuantitatif variabel bebas (independent variable) dan variabel terikatnya (dependent variable) diukur dalam bentuk angka-angka, dan dicari ada tidaknya pengaruh antara variabel tersebut dan ditemukan seberapa besar pengaruhnya. Penelitian ini menempatkan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Pangkep sebagai variabel bebas dan variabel terikat. Pengumpulan data yang dibutuhkan diperoleh dengan menggunakan angket, dokumentasi, observasi dan wawancara[11].

Desain penelitian yang digunakan adalah pengumpulan data-data yang berhubungan dengan variabel yang diteliti dengan menggunakan angket. Variabel yang diperhatikan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu; (1) Variabel bebas (independen) adalah variabel penyebab atau diduga memberikan pengaruh terhadap peristiwa lain yang diberi simbol X gaya kepemimpinan kepala sekolah. (2) Variabel terikat (dependent)

yaitu variabel Kinerja Guru SMK Negeri di Kabupaten Pangkajene Kepulauan dengan simbol (Y).

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan regresi sederhana. Tahap pelaksanaan analisis meliputi: (1) analisis deskriptif; (2) uji persyaratan analisis/uji asumsi klasik dan; (3) uji hipotesis. Analisis deskriptif ini digunakan untuk mendapatkan gambaran penyebaran data hasil penelitian masing-masing variabel secara katagorial, Uji persyaratan analisis/Uji Asumsi Klasik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan. Perhitungan korelasi dibutuhkan persyaratan antara lain hubungan variabel X dan Y harus linear dan bentuk distribusi semua variabel dari subjek penelitian harus berdistribusi normal. Anggapan populasi berdistribusi normal perlu dicek, agar langkah-langkah selanjutnya dapat dipertanggungjawabkan.

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan hipotesis penelitian, maka penggunaan analisis model regresi yang digunakan adalah model regresi sederhana. Uji regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel yaitu :

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel tak bebas

X = variabel bebas

a = bilangan konstan

b = bilangan koefisien prediktor.

Untuk pengujian hipotesis yang telah diajukan atau untuk mengetahui pengaruh variabel prediktor terhadap kinerja guru digunakan analisis regresi sederhana. Dengan kriteria F hitung lebih besar daripada F tabel. Pelaksanaan uji hipotesis ini dilakukan dengan bantuan program SPSS[12].

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap 63 orang guru dan 7 orang Kepala Sekolah SMK Negeri di Kabupaten Pangkajene Kepulauan. Untuk memperoleh gambaran umum mengenai

pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja guru menurut persepsi guru dan persepsi kepala sekolah data diungkap menggunakan instrumen berupa angket yang meliputi variabel kepemimpinan Kepala Sekolah dan respondennya adalah guru, sedangkan kinerja guru respondennya adalah Kepala Sekolah.

Hasil analisis deskriptif ini digunakan untuk mendapatkan gambaran penyebaran data hasil penelitian masing-masing variabel secara katagorial. Rentang skor ideal yang ada sesuai skala Likert berkisar antara 1 sampai 5. Data yang diperoleh akan menunjukkan rata-rata kinerja guru di SMK Negeri di Kabupaten Pangkajene Kepulauan. Rangkuman hasil dari analisis deskriptif data kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Pangkep dapat dilihat pada Tabel 1.

TABEL 1 HASIL ANALISIS DESKRIPTIF DATA KINERJA GURU SMKN DI KABUPATEN PANGKAJENE KEPULAUAN

Nilai Statistik	Kinerja Guru (Y)	Kepemimpinan Kepala Sekolah (X)
N	63	63
Mean	94.94	87.60
SD	6.796	9.428
Varians	46.189	88.888
Range	35	35
Minimum	70	65
Maksimum	105	100

Tabel 1 merupakan gambaran data kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Pangkajene Kepulauan yang menunjukkan data Kinerja Guru diperoleh skor rata-rata (mean) = 94.94, simpangan baku (standar deviasi) = 6.796, nilai terendah (minimum) = 70, nilai tertinggi (maksimum) = 105, dan rentang skor = 35, data Kepemimpinan Kepala Sekolah diperoleh skor rata-rata (mean) = 87.60, simpangan baku (standar deviasi) = 9.428, nilai terendah (minimum) = 70 nilai tertinggi (maksimum) = 100, dan rentang skor = 35.

Tabel 2 menunjukkan bahwa kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Pangkajene Kepulauan menurut persepsi Kepala Sekolah berada pada kategori

TABEL 2 DESKRIPSI KINERJA GURU SMKN DI KABUPATEN PANGKEP

Nilai	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
5	92 - 110	47	74,60%	Sangat Baik
4	75 - 91	11	17,46%	Baik
3	58 - 74	5	0,08	Cukup
2	40 - 57	0	0	Tidak Baik
1	22 - 39	0	0	Sangat Tidak Baik
Jumlah		63	100%	

Sangat Baik sebesar 74,60% dan kinerja guru yang berada pada kategori Baik sebesar 11,46%. Kategori cukup untuk kinerja guru hanya sebesar 0,08%, sedangkan kategori Tidak Baik dan Sangat Tidak baik berada pada persentase 0%.

TABEL 3 DESKRIPSI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH SMKN DI KABUPATEN PANGKEP

Nilai	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
5	85 - 100	39	34,92%	Sangat Baik
4	69 - 84	22	61,90%	Baik
3	53 - 68	2	3,17%	Cukup
2	37 - 52	0	0,00%	Tidak Baik
1	20 - 36	0	0,00%	Sangat Tidak Baik
Jumlah		63	100%	

Tabel 3 menjelaskan bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah SMK Negeri di Kabupaten Pangkep menurut persepsi guru secara berturut sangat baik 34,92 % dan baik 61,90%, cukup 3,17% dan tidak ada data yang menunjukkan kepemimpinan Kepala Sekolah tidak baik dan sangat tidak baik.

Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru maka akan dilakukan uji hipotesis. Salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar statistik parametrik dapat digunakan adalah data mengikuti sebaran normal. Apabila pengujian ternyata data berdistribusi normal berarti analisis statistik parametrik telah terpenuhi. Tetapi apabila data tidak berdistribusi normal, maka analisis statistik yang harus digunakan adalah analisis statistik non parametrik.

Untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji

kolmogorof smirnof dan diperoleh hasil yang menunjukkan data Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan nilai Probabilitas = 0.179 ($P > 0.05$) yang berarti data tersebut mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal. Data Kinerja Guru diperoleh nilai Probabilitas = 0.200 ($P > 0.05$) hal ini menunjukkan bahwa data tersebut mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.

Suatu uji dilakukan harus berpedoman pada dasar pengambilan keputusan yang jelas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melihat nilai signifikansi dan nilai F.

TABEL 4 Uji LINEARITAS ANTARA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH (X1) DENGAN KINERJA GURU (Y)

			Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
Kepe mimp inan Kepes ek (X1) * Kiner ja Guru (Y)	Bet- ween Groups	(Combi ned)	2773,470	138,674	2,128	,020
		Linear- ity	359,455	359,455	5,515	,024
		Devia- tion from Linear- ity	2414,015	127,053	1,949	,036
	Within Groups		2737,609	65,181		
Total		5511,079				

Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi = 0.024 lebih kecil dari 0.05, yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dengan variabel Kinerja guru (Y) dan dengan nilai $F = 2.128$.

Pengujian besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru secara parsial digunakan analisis regresi linier sederhana. Model hubungan kepemimpinan Kepala Sekolah dengan kinerja guru adalah signifikan, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai uji $t = 14.127$ lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel 0,249 dan $\alpha 0,05$. Hasil uji – t untuk model regresi sederhana ini dapat mengestimasi kinerja guru yang ditentukan oleh kepemimpinan Kepala Sekolah.

Hasil analisis regresi sederhana

diperoleh koefisien regresi sebesar -0,184 dan konstanta sebesar 111,064. Maka dapat digambarkan bentuk hubungan variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru dalam bentuk persamaan regresi $Y = 111,064 - 0,184 X_1$. Ini berarti bahwa jika kepemimpinan kepala sekolah meningkat sebesar 1 poin maka kinerja guru akan meningkat sebesar -0,184 poin pada konstanta 111,064. Dengan kata lain bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka kinerja guru akan meningkat dan semakin baik pula. Nilai korelasi antara antara kepemimpinan dan kinerja guru sebesar $r = 0.255$, karena r positif dan mendekati 1, berarti ada hubungan yang positif dan rendah antara kepemimpinan sekolah terhadap kinerja guru yakni sebesar 25.5%. Hubungan positif menunjukkan adanya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, meskipun masih dalam kategori rendah. Pengaruh positif dan signifikan variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru juga diketahui dari nilai R square sebesar 0,065, yang menunjukkan bahwa sebanyak 6,5% kinerja guru dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan sisanya sebanyak 93,5% dipengaruhi oleh variabel diluar model regresi tersebut.

B. Pembahasan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Pangkajene Kepulauan menurut persepsi Kepala Sekolah berada pada kategori Sangat Baik sebesar 74,60% dan kinerja guru yang berada pada kategori Baik sebesar 11,46%. Kategori cukup untuk kinerja guru hanya sebesar 0,08%, sedangkan kategori Tidak Baik dan Sangat Tidak baik berada pada persentase 0%. Kinerja Guru berada pada rata-rata 94.94 dengan standar deviasi sebesar 6.796 Nilai rata-rata tersebut sedikit berada di bawah angka median yaitu 95.00.

Secara umum kepemimpinan Kepala Sekolah berada pada rata-rata 87.60 dengan standar deviasi sebesar 9.428. Nilai rata-rata tersebut sedikit berada di bawah angka median yaitu 86.00. Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar

25,5%, dan sisanya sebesar 74,5% ditentukan oleh sebab lain diluar model regresi tersebut. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru menunjukkan hasil koefisien regresi yang positif dan signifikan.

Pengaruh positif dan signifikan variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru memiliki nilai korelasi sebesar $r = 0.255$, karena r positif dan mendekati 1, berarti ada hubungan yang positif dan rendah antara kepemimpinan sekolah terhadap kinerja guru yakni sebesar 25.5%. Nilai R square sebesar 0,065, menunjukkan bahwa sebanyak 6,5% kinerja guru dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan sisanya sebanyak 93,5% dipengaruhi oleh variabel diluar model regresi tersebut.

Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang berat sebagai pemimpin di sekolahnya berkaitan dengan pengelolaan sumber daya manusia yaitu guru yang dipimpinnnya. Ini berarti bahwa jika kepemimpinan kepala sekolah baik, maka kinerja guru akan meningkat. Hasil ini sesuai dengan teori atau pendapat dari Mulyasa yang mengatakan bahwa, kepala sekolah profesional dalam paradigma baru manajemen pendidikan akan memberikan dampak positif dan perubahan yang cukup mendasar dalam pembaruan sistem pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah harus siap menerima kewenangan tersebut dengan berbagai konsekuensi. Kepala sekolah tidak lagi dapat menerima suatu perubahan sebagaimana adanya, tetapi harus berpikir untuk membuat perubahan di sekolah. Kunci agar kepala sekolah dan tenaga kependidikan tetap bertahan dan enjoy di tengah-tengah perubahan paradigma baru manajemen pendidikan, adalah dengan memahami posisi, dan apa yang sedang terjadi, serta kesiapan untuk menjadi bagian dari dunia baru yang sangat berbeda. Untuk itu pemimpin perlu untuk memiliki pengetahuan mengenai motif bawahannya yang dapat mendorong untuk melakukan

tindakan tertentu. Kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan kepemimpinan yang mampu meningkatkan motivasi berprestasi di kalangan guru, siswa, staf dan personil. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Herman yang mengemukakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Belopa. Semakin baik peran kepala sekolah sebagai pemimpin maka semakin baik pula kinerja guru [5][13].

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan baik secara deskriptif maupun secara inferensial dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Pangkajene Kepulauan. Pengaruh positif ini berarti bahwa jika kepemimpinan kepala sekolah semakin baik maka kinerja guru meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Mukhsin, *Pengaruh Iklim Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Produktivitas Kerja Guru SMK Negeri di Kabupaten Polewali Mandar*, Tesis, Tidak diterbitkan, Makassar: PPS UNM, 2014.
- [2] Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi, & Inovasi Menuju Sekolah Efektif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- [3] E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- [4] Herman, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Belopa di Kabupaten Luwu*. Tesis, Tidak diterbitkan. Makassar: PPS UNM, 2011.
- [5] Idawati, *Gaya Kepemimpinan Kepala sekolah dan Kinerja Guru*, *Eklektika: Jurnal Pemikiran & Penelitian Administrasi Pendidikan*. 1 (2), 153-162, 2013.
- [6] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Pemimpin*, (online). (<http://kbbi.web.id/pemimpin>, Diakses 7 Maret 2016), 2016.

- [7] M. I. Ismail, Kinerja dan Kompetensi Guru, *Jurnal Lentera Pendidikan*, 13 (1), 44-63, 2010.
- [8] N. Dantes, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2012.
- [9] *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, (online), (<http://hukum.unsrat.ac.id/men/mendidiknas.pdf>, diunduh pada tanggal 8 Maret 2016), 2016.
- [10] R. Somad, dan D. Priansa, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- [11] S. Abdullah, *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*, Malang: Gava Media, 2013.
- [12] Samijan, *Pengaruh Kemampuan Manjerial dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri Di Kabupaten Mandar*. Tesis, Tidak diterbitkan, Makassar: PPS UNM, 2014.
- [13] S. A. Muhidin, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian: Dilengkapi Aplikasi Program SPSS*, Bandung: Pustaka Setia, 2007.